

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian mengenai upaya-upaya, program dan strategi pemerintah Kota Bandung dan aktor ekonomi klaster Cibaduyut dalam menghadapi MEA dan ACFTA. Penulis membahas industri dan UKM di Kota Bandung, klaster atau sentra industri alas kaki Cibaduyut di Kota Bandung. Penulis juga menggunakan teori Diamond Michael Porter untuk melakukan analisa klaster alas kaki Cibaduyut.

Hasil dari analisa penulis menunjukkan bahwa berdasarkan teori Diamond Porter's secara umum sentra industri alas kaki Cibaduyut kurang memiliki daya saing menghadapi dan memenangkan persaingan dalam ACFTA dan MEA. Masih banyak yang perlu dilakukan untuk bersaing dan kompetitif dalam kerjasama ini. Reaksi yang pasif dari pelaku UKM/IKM terhadap MEA dan ACFTA ditunjukkan oleh pelaku usaha sepatu Cibaduyut dan juga tidak ada perubahan program yang signifikan ditunjukkan oleh pemerintah Kota Bandung dalam menghadapi MEA dan ACFTA.

Persiapan yang dilakukan berdasarkan strategi dilakukan Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian Perdagangan terdapat secara umum terdapat 3, yaitu:

- a. Pengembangan UKM/IKM, memastikan dan membantu UKM/IKM untuk mencapai suatu standar, baik secara hukum, kualitas, proses produksi, pengemasan dan lain-lainnya.

- b. Fasilitas Modal, membantu UKM/IKM memiliki akses pada modal atau pinjaman modal.
- c. Promosi, melakukan promosi dengan berbagai jenis program dan event khususnya pada skala internasional atau kemampuan UKM/IKM untuk ekspor diadakan program seperti little Bandung dan TedxBandung, untuk menarik pembeli asing pada produk lokal Indonesia.

Berdasarkan program-program yang dilakukan oleh pemerintah Kota Bandung dengan pelaku industri sepatu Cibaduyut banyak program dan juga aktivitas yang diadakan masih belum maksimal pengimplementasiannya dengan pelaku usaha kluster sepatu Cibaduyut. Permasalahan utama yang dihadapi adalah karena situasi dari mayoritas pengrajin yang tidak dapat meninggalkan toko untuk mengikuti program, kemudian sifat program yang tidak berkelanjutan sehingga apa yang telah dipelajari tidak di terapkan oleh pengrajin-pengrajin kluster sepatu Cibaduyut. Analisa berdasarkan 4 atribut dalam teori *diamond* Michael Porter terhadap kluster sepatu Cibaduyut, sebagai berikut

A. Faktor kondisi (*factor conditions*)

Berdasarkan dari kondisi sumber daya manusia, akses pada modal, akses pada material dan bahan baku kluster sepatu Cibaduyut mengalami banyak permasalahan, permasalahan utama dari kesulitan diatas merupakan latar belakang pengrajin sepatu di Cibaduyut yang mayoritas tidak memiliki pendidikan formal maupun pendidikan pada industri sepatu. Hal ini berdampak pada SDM yang tidak berkualitas, usaha yang tidak legal dan juga susah nya akses pada modal.

B. Kondisi Permintaan (*demand conditions*)

Jenis pembeli atau permintaan yang ada dalam klaster sepatu Cibaduyut mengutamakan harga dari barang dan faktor kualitas dan model menjadi prioritas sekian. Hasil dari kondisi ini merupakan persaingan yang terjadi di klaster sepatu Cibaduyut adalah persaingan dengan memproduksi yang dapat dijual dengan harga semurah mungkin. Hal ini mengakibatkan pengrajin tidak melakukan inovasi baik pada kualitas maupun proses pembuatan.

C. Industri yang berhubungan dan pendukung (related and supporting industries)

Akibat dari masuknya material asing ke dalam pasar lokal menyebabkan penurunan jumlah industri pendukung di daerah Cibaduyut. Tidak hanya itu banyak asosiasi yang sudah tidak ada bahkan koperasi pun sejak 2013 juga telah ditutup. Hasilnya merupakan bantuan dari asosiasi dan juga institusi pemerintah seperti koperasi sudah tidak dapat ditemukan oleh pengrajin sepatu Cibaduyut.

D. Strategi, Struktur dan persaingan perusahaan (firm strategy, structure, and rivalry)

Karena latar belakang usaha merupakan usaha keluarga dan juga pengrajin yang tidak memiliki pendidikan formal, tujuan dari usaha pun hanya sekedar untuk kebutuhan sehari-hari pengrajin dan keluarga. Selain itu karena pengetahuan mengenai bisnis yang minim banyak dari usaha-usaha di klaster sepatu Cibaduyut tidak memiliki *business plan*. dan persaingan yang tidak sehat memaksa pengrajin untuk mengejar *pre-order* dari toko besar karena lebih pasti dibanding membuka toko sendiri dan berjualan di toko pribadi.

LAMPIRAN

□ **Wawancara Dinas Koperasi dan UMKM Dinas Perindustrian dan Perdagangan**

□ **Wawancara UPT Cibaduyut**

o Narasumber (N):

- **Ibu Erna, bagian pengembangan UKM Kota Bandung (N3)**

- **Bapak Kemal, Kepala Ekspor-Import industri Kota Bandung (N1)**

- **Bapak Teguh , Kepala Staff Unit Pelaksana Teknis Alas Kaki Cibaduyut (N2)**

- **Penyusun Skripsi (P)**

P: Tantangan dan peluang Kota Bandung (Dinas koperasi dan UKM, Dinas Perindustrian Perdagangan dan UPT Cibaduyut) dalam menghadapi MEA dan ACFTA ?

(N1): Salah satu tantangan terbesar dari IKM Kota Bandung dalam menghadapi MEA dan ACFTA merupakan kesulitan untuk memenuhi pemesanan dari pembeli asing dalam jumlah besar. Ketikat sudah dapat pembeli asing untuk produk IKM Kota Bandung. Karena banyak IKM yang masih merupakan usaha kecil dengan teknologi dan SDM yang terbatas maka sering kali IKM ini mengalami kesulitan untuk memenuhi permintaan pembeli.

Sedangkan untuk peluang jelas lebih mudah untuk produk-produk lokal untuk mendapatkan pembeli asing dengan jumlah yang besar dan juga peluang bagi industri kita untuk mendapatkan investor ataupun kerjasama dengan usaha asing.

(N2): Tantangan terbesar dari pengaruh ACFTA dan juga merupakan usaha untuk meningkatkan daya saing produk alas kaki Cibaduyut untuk bersaing dengan produk asing yang memiliki kualitas bagus dengan harga yang murah

P: Dampak dari MEA dan ACFTA ?

(N1): Dampak dari MEA dan ACFTA dari segi ekspor banyak positif memudahkan ekspor produk lokal ke negara anggota MEA dan ACFTA.

(N2): Dampak dari perjanjian ACFTA cukup signifikan, kalau MEA dampaknya belum terlalu terlihat sampai hari ini. Dampak dari ACFTA sangat terasa di industri sepatu Cibaduyut, lebih dari 30% produk dalam pasar sepatu di Cibaduyut, terutama sejak dari tahun 2014. Hasil dari dominasi produk dan material dari China juga berdampak pada produktivitas usaha-usaha di sini. Banyak pengrajin sepatu Cibaduyut yang beralih profesi ke industri pemaketan, makanan bahkan tukang gojek.

(N3): Dampak dari perjanjian itu memang membawa tantangan besar bagi daya saing produk lokal Bandung yang di adukan dengan produk-produk luar. Tetapi banyak juga peluang yang diterima dengan adanya perjanjian tersebut seperti akses pemasaran dengan investor dan juga pembeli luar negeri.

P: Strategi dan program apa saja yang dilakukan dalam menghadapi MEA dan ACFTA ?

(N1): Strategi utama dari kita merupakan upaya untuk melakukan promosi pembeli dan investor asing. Program yang dilakukan untuk mempromosikan produk Bandung ke luar, dilakukan dengan acara TedxBandung dan juga Little Bandung yang terdiri dari tiga jenis bentuk, yaitu dalam bentuk toko, toko berjalan dan juga penitipan produk-produk dalam toko-toko Indonesia.

(N2): sejak tahun 2013 tidak banyak perubahan dari strategi dan juga program. Program rutin setiap tahun seperti pelatihan manajerial dan pelatihan finansial dan juga kerja sama Universitas Telkom mengenai pemasaran online.

(N3): Strategi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi UKM Kota Bandung adalah dengan 3 proses pengembangan UKM, fasilitas finansial/ modal dan promosi.

P: Adakah kerjasama institusi atau universitas dengan UPT alas kaki atau dengan pelaku usaha sepatu Cibaduyut ?

(N3): Ada kerjasama dengan kampus Telkom sejak tahun 2015 sampai tahun ini ada pelatihan mengenai penjualan online yang disediakan untuk 30 orang, tetapi program ini juga mengalami kesulitan memenuhi jumlah peserta.

P: Kesulitan apa saja yang dihadapi UKM-UKM sepatu Cibaduyut dalam upaya meningkatkan daya saing?

(N3): dari segi permintaan pasar, lebih memilih untuk menjual sepatu dengan kualitas pas-pasan dan yang penting murah. Karena banyak pembeli yang lebih memilih memiliki lebih dari satu sepatu daripada satu sepatu dengan harga mahal. Faktor latar belakang pengrajin yang tidak pendidikan formal maupun dalam bidang sepatu. Hal ini mengakibatkan kualitas dan juga pengembangan yang tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- ASEAN Secretariat, "Towards ASEAN Economic Community 2025: Monitoring ASEAN Economic Integration", (Jakarta: ASEAN Secretariat, 2017)
- ASEAN Secretariat, "ASEAN Economic Community Blueprint", (Jakarta: ASEAN Secretariat, 2008)
- Baylis John, Patricia Owens, Steve Smith, "The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations", (United Kingdom: Oxford University Press, 2017)
- Griffiths, Martin dan Terry O'Callaghan, "International Relations: The Key Concepts" (London: Routledge, 2002)
- Giplin Robert, "The Political Economy of International Relations" (New Jersey: Princeton University Press, 1987)
- Held, David, Anthony McGrew, David Glodblatt, and Joonathan Perraton "Global Transformations: Politics, Economics and Culture", (California: Standford University Press, 1999)
- Jackson Robert, dan Georg Sorensen. "Introduction international relations theories & approach" (New York: Oxford University Press 2010)
- Pakpahan Aknolt, The Development of Business Clusters in Indonesia, The Development of Business Clusters in Indonesia: The Cases of Cibaduyut and Plered (German: Nomos, 2014)
- Porter. Michael E, "Competitive Advantage of Nations" (New York: The Free Press A Division of Simon & Schuster Inc, 1990)
- Sung cho Dong dan Hwy Chang Moon, "Adam Smith to Michael Porter: Evolution of Competitiveness Theory" (Singapore: World Scientific Publishing, 2000)
- Thomas Friedman, The Lexus and the Olive Tree: Understanding Globalization (New York: Farrar, Straus and Giroux, 2012)
- Thomas Oatly," International Political Economy, 5th edition" (New York: Pearson, 2011), Hal
- Robert Huggins dan Hiro Izushi, Competition, Competitive Advantage & Clusters; the idea of Michael Porter (New York: Oxford University Press 2011)
- Thomas L Friedman. "The Lexus and the Olive Tree: Understanding Globalization", (New York: Farrar, 2012)

JURNAL, THESIS, ARTIKEL, LAPORAN, MAJALAH

- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat, 2016, "Revisi Renstra Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Barat Tahun 2013 -2018".
- Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung, 2013, "Renstra 2013 – 2018 Dinas Koperasi UKM dan Perindag Kota Bandung",

- Flick, Keith E dan Kalyan M. Kemburi. 2012, "ASEAN-China Free Trade Area: Challenges, Opportunities and the Road Ahead", RSIS Monograph No. 22.
- Hakim, Rahman. "Analisis Daya Saing Sentra Industri Alas Kaki Cibaduyut dalam Menghadapi ASEAN Economic Community 2015" (Bandung: UPI, 2015)
- Hardiani, Mutia. "Dampak ACFTA Terhadap UMKM di Indonesia: Studi Kasus UMKM di Jawa Barat" (Bandung: UNPAS, 2017)
- Kementrian Luar Negeri RI, "ASEAN Adalah Kita" Masyarakat ASEAN, Desember 2015
- Kementrian Luar Negeri RI, "Geliat UMKM di Era MEA" Masyarakat ASEAN, Juni 2016
- Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, 2015, "Rencana Strategi Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Tahun 2015-2019", Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia NO.7.
- Sanchita, Das.B, 2016, "Huge Challenges Await AEC 2025", Research at ISEAS – Yousof Ishak Institute Analyse Current Events, No. 48.
- Yanti, Nova. "Analisa Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Sepatu: Sentra Industri Sepatu Cibaduyut Kota Bandung" (Bandung: UNPAS, 2017),
- Yalçinkaya, Hakan dan İsmet Güneş, 2015, "Effects of Globalization on National Competitiveness of Entrepreneurs: Opportunities and Threats," Journal of US-China Public Administration vol 12, no. 2.
- Yuniarti, Yuyun. 2016, "Factor Analysis Footwaer Industry Competitiveness Cibaduyut Bandung" AdBispreneur Vol. 1, No. 3,

SITUS INTERNET

- Adi, "Sepatu Cibaduyut Dilibas Produk China", JPNN.com, <https://www.jpnn.com/news/sepatu-cibaduyut-dilibas-produk-china>
- Amadeo Kimberly, "Free Trade Agreement Pros and Cons", The Balance, <https://www.thebalance.com/free-trade-agreement-pros-and-cons-3305845>
- Association of Southeast Asian Nation, "The Founding of ASEAN ", [asean.org](http://asean.org/asean/about-asean/history/), <http://asean.org/asean/about-asean/history/>
- Balkot, "Kontribusi Ekonomi Kreatif Terhadap PDB", (2017), <https://www.balkot.com/kontribusi-ekonomi-kreatif-terhadap-pdb.html>
- Bandung tourism, "Sentra Tahu Cibuntu", <http://www.bandungtourism.com/tododet.php?q=Sentra%20Tahu%20Cibuntu>
- Baskoro, Arya. "Peluang, Tantangan, dan Risiko Bagi Indonesia Dengan Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN", Kompasiana, https://www.kompasiana.com/crmsindonesia/peluang-tantangan-dan-risiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi-asean_58e1d239ed9273b744d68196,
- Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, "Rencana Program dan Kegiatan 2017", <http://diskopumkm.bandung.go.id/rencana-program-kerja/>
- Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung, *Sentra Industri Kota Bandung*, <https://dag-insisprod.com/>

- Drozd Jolanta, Algirdas Miskinis, "Economics", (Wroclaw: Publishing House of Wroclaw University of Economics, 2011)
- Ginting Abren, "The Impacts of ACFTA to Indonesia-China Trade", ICRA Indonesia, May 2011,
<http://icraIndonesia.com/uploaded/The%20Impacts%20of%20ACFTA%20020511.pdf>, hal.1
- Globalization 101, "What Is Globalization?" 2016,
<http://www.globalization101.org/what-is-globalization/>
- Ina Prlina, Fedina. "Indonesia lags even further in competitiveness index", Thejakartapost.com,
<http://www.thejakartapost.com/news/2016/09/29/indonesia-lags-even-further-in-competitiveness-index-.html>
- International Labour Organization, "Assessment of the readiness of ASEAN Member state for implementation of the commitment to the free flow of skilled labour within the ASEAN Economic Community from 2015", ASEAN TRIANGLE Project (2014),
http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---sr-bangkok/documents/publication/wcms_310231.pdf,
- Kementerian Dalam Negeri. *Profile Kota Bandung*,
<http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/kabupaten/id/32/name/jawa-barat/detail/3273/kota-bandung>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, "Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)", Selasa, 17 Maret 2015,
[https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/asean/Pages/Masyarakat-Ekonomi-ASEAN-\(MEA\).aspx](https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/asean/Pages/Masyarakat-Ekonomi-ASEAN-(MEA).aspx)
- Kementerian Perdagangan. "ASEAN China Free Trade Area", Direktorat Kerja Sama Regional-Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional (2010),
<http://ditjenkpi.depdag.go.id/Umum/Regional/Win/ASEAN%20-%20China%20FTA.pdf>
- Klaus, Schwab. "The Global Competitiveness Report 2016-2017", Weforum.org,
http://www3.weforum.org/docs/GCR2016-2017/05FullReport/TheGlobalCompetitivenessReport2016-2017_FINAL.pdf
- Koran Sindo, "Bandung Kota Kreatif Dunia UNESCO" (2015) <http://koran-sindo.com/page/news/2015-12-15/0/8>,
- Muhammad Edrian, "Masyarakat Ekonomi ASEAN: Peluang, Tantangan, dan Paradoks", forum of international studies, <https://fois.or.id/mea-peluang-tantangan-dan-paradoks-f2396a9b6d51>,
- Oktavianus, Bobby. "Peluang dan Tantangan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)", Cermati.com, <https://www.cermati.com/artikel/peluang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea>
- PPKD Jakarta Pusat, "Peluang Indonesia dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015", <http://ppkdjakpus.com/2016/01/07/peluang-Indonesia-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea/>,

- Ramdhani, Doni. “Perajin Sepatu Cibaduyut Sulit Kembangkan Usaha” inilahcom, <http://m.inilah.com/news/detail/2189822/perajin-sepatu-cibaduyut-sulit-kembangkan-usaha>,
- Reformed Center For Region & Society, “ACFTA, Tantangan Ekonomi Indonesia”, https://www.reformed-crs.org/pic/pdf/vd_vol2_thn_1_jun2010.pdf,
- Shangquan Gao, “Economic Globalization: Trends, Risks and Risk Prevention”, United Nation.org, 2000, http://www.un.org/en/development/desa/policy/cdp/cdp_background_papers/bp2000_1.pdf
- Shoeb, Kagda. “WEF: Indonesia Drops to 37 in Global Competitiveness Index”, JakartaGlobe.com, <http://jakartaglobe.beritasatu.com/business/wef-indonesia-drops-37-global-competitiveness-index/>
- The State University of New York Authorship, “What Is Globalization?” <http://www.globalization101.org/what-is-globalization/>
- Traktat ASEAN-China Free Trade Agreement, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2012, <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2012/12/21/asean-china-fta-id0-1356076310.pdf>,
- Traktat ASEAN-China Free Trade Agreement, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2012, <http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2012/12/21/asean-china-fta-id0-1356076310.pdf>,
- Tribunbisnis, “Produk UKM Sepatu dan Tas Indonesia Telah Merambah ke Italia”, <http://www.tribunnews.com/bisnis/2016/08/28/produk-ukm-sepatu-dan-tas-indonesia-telah-merambah-ke-italia>
- Wee, Rolando. “Top Shoe Manufacturing Countries” World Atlas, <https://www.worldatlas.com/articles/top-shoe-manufacturing-countries.html>
- Widyastuti, Ariyani. “Soal Kemudahan Berusaha di RI, Ombudsman: Ada 14 Kendala”, <https://bisnis.tempo.co/read/1029700/soal-kemudahan-berusaha-di-ri-ombudsman-ada-14-kendala>,
- Yuliana, Riska, Pazli, “Pengaruh Masuknya Sepatu Kulit Impor Asal China Di Indonesia Terhadap Industri Sepatu Kulit Cibaduyut Terkait Pemberlakuan ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)”, Universitas Riau, 2010, <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5158/jurnal.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

WAWANCARA DAN SEMINAR

- Seminar *Bandung Innovation Festival*, pembicara Fadjar Hutomo sebagai Deputi Akses Permodalan- BEKRAF, di Gedung Sabuga Convention Hall, tanggal 2 Desember 2017
- Wawancara dengan Erna bagian promosi Koperasi dan UMKM Bandung, di kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandung, tanggal 22 Desember 2017

Wawancara dengan kemal, bagian ekspor-impor industri IKM Bandung, di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung, tanggal 21 Desember 2017

Wawancara dengan Rina Sinta, Sentra Industri Bandung, di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung, tanggal 22 Desember 2017

Wawancara dengan Teguh, staff dari UPT alas kaki Cibaduyut, di kantor UPT Cibaduyut, tanggal 13 Desember 2017